

Efektifitas Metode Fading dan Penggunaan Warna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Nor Fatmah^{a,1}

Noor Alkaff^{b,2}, Ainun Alkaff^{c,3}

^a IAIN Palangka Raya, Indonesia

¹ nor.fatmah@iain-palangkaraya.ac.id; ² nr.alkaff@gmail.com; ³ ainunalkaff@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan proses mental dimana terjadinya proses menerjemahkan kode-kode visual kedalam bahasa pengucapan yang bermakna. Tujuan proses membaca adalah menerima atau memahami pesan yang terkandung dalam teks atau tulisan. Dalam hal ini terdapat siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca, yang menyebabkan tidak terpenuhinya tuntutan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulus yang diberikan selama proses belajar sehingga terjadi penurunan kemampuan membaca pada siswa, maka metode *fading* dan penggunaan warna menjadi intervensi dalam meningkatkan kemampuan maupun kelancaran membaca pada siswa SD. Adapun metode yang digunakan adalah *single subjek*, untuk melihat efektifitas sebuah pendekatan modifikasi perilaku dengan metode *fading* dan penggunaan warna untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dalam menggali data, yang digunakan pendekatan wawancara, observasi, tes psikologi berupa tes IQ WISC, dan tes informal membaca. Hasil intervensi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kelancaran dalam membaca pada siswa dengan menggunakan metode *fading* dan penggunaan warna.

Informasi Artikel

Direview 21 07 2022

Diterima 28 07 2022

Kata kunci

Membaca;

Fading;

Warna;

ABSTRACT

Reading skills are one of the skills that have an important role in human life. Reading is a mental process where there is process of translating visual codes into meaningful spoken language. The purpose of the reading process is to receive or understand the message contained in the text or writing. In this case, some students have difficulty in reading, which causes the demands for learning to be unfulfilled. This is due to the lack of stimulus provided during the learning process so that there is a decrease in students' reading ability, then the fading method and the use of color become interventions in improving the ability and fluency of reading in elementary students. The method used is a single subject, to see the effectiveness of a behavior modification approach with the

Article History

Received 21 07 2022

Accepted 28 07 2022

Keywords

Reading;

Fading;

Colors;

fading method and the use of color to improve reading skills. In exploring the data, interviews, observation, and psychological tests in the form of the WISC IQ test were used, and informal reading tests were used. The results of the intervention showed that there was an increase in students' reading fluency by using the fading method and the use of color.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap orang. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 2 IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, dalam hal ini termasuk di dalamnya adalah anak yang berkebutuhan khusus (ABK), sistem pendidikan inklusi memberikan kesempatan belajar pada anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak-anak pada umumnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan nyata sehari-hari. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik memahami dan merespon situasi lokal, regional, national, dan global.

Depdiknas merumuskan Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang penting dikuasai dan dikembangkan di sekolah adalah keterampilan membaca (Tari, 2016). Membaca juga merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini, guru kelas memegang peran penting dalam pembelajaran peserta didik dalam memenuhi Kompetensi Dasar tersebut, khususnya membaca.

Membaca merupakan proses mental yaitu proses menerjemahkan kode-kode visual kedalam bahasa pengucapan yang bermakna (Christopher, J. L., Stephen, R. B., & Jason, L. A., 2000). Tujuan proses membaca adalah menerima atau memahami

pesan yang terkandung dalam teks atau tulisan. Membaca itu sendiri terdiri dari dua proses yaitu pengenalan kata dan pemahaman. Pengenalan kata merupakan proses mempersepsikan bagaimana symbol yang ditulis sesuai dengan bahasa yang yang diucapkan. Sedangkan pemahaman merupakan proses berpikir menghubungkan kata-kata dalam teks. Menurut Caldwell (2008), ada 3 hal yang harus dikuasai oleh anak lebih dulu agar dalam memiliki kemampuan membaca yang baik, yaitu menguasai huruf dengan baik, memiliki strategi untuk mengenali huruf-huruf yang sulit, dan siswa harus mengetahui bahwa tujuan akhir dari membaca adalah pemahaman.

Adapun komponen dalam membaca (National Reading Panel, 2000), yaitu (1) *Phonemic Awareness*, yaitu satuan bunyi terkecil dalam suatu kata kemudian bergabung membentuk suku kata dan kata-kata. Kesadaran fonemik mengacu pada kemampuan siswa untuk fokus dan memanipulasi bunyi dalam suku kata atau kata-kata yang diucapkan. (2) *Phonic*, yaitu hubungan antar huruf (atau kombinasi huruf) dalam bahasa tertulis (huruf) dan penyebutan dalam bahasa lisan. fonik digunakan ketika siswa menemukan kata yang tidak dikenal, Dengan pengetahuan fonik, siswa dapat mencoba membaca kata dengan memfokuskan pada spesifik bunyi setiap huruf atau kombinasi huruf. (3) *Fluency*, yaitu pembaca yang lancar dapat membaca secara lisan dengan kecepatan, ketepatan, dan ekspresi yang tepat. (4) *Vocabulary*, yaitu kosa kata yang mengacu pada banyaknya pengenalan kata yang dimiliki siswa dan pemahaman pada kata. Serta (5) *Comprehension*, yaitu proses kognitif kompleks yang digunakan pembaca untuk memahami apa yang telah mereka baca.

Namun faktanya, masih terdapat peserta didik yang belum mampu memenuhi standar Pendidikan dasar tersebut. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri X Surabaya diketahui terdapat yang membutuhkan penanganan khusus dalam belajar, khususnya dalam hal membaca dan menulis. Hal ini mengakibatkan ia kesulitan untuk mengikuti pelajaran di kelasnya. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui siswa tersebut sering mendapatkan nilai dibawah KKM. Guru pun kadang tidak memahami kata yang ditulis oleh siswa. Rendahnya kemampuan siswa, khususnya dalam hal membaca membuat terhambatnya proses pembelajaran di mata pelajaran yang ada di kelas.

Maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu siswa yang memiliki masalah dalam membaca yang mengakibatkan proses belajar terhambat. Proses belajar

yang terhambat sendiri berkaitan dengan perkembangan kognitif siswa. Setiap siswa tentu memiliki perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Gagne dalam (Jamaris, 2014) mengatakan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada saat manusia berfikir. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan metode *fading* dan penggunaan warna dalam meningkatkan kemampuan maupun kelancaran membaca pada siswa.

Metode *fading* berdasarkan hasil penelitian dari Nagler (2016) menyatakan bahwa terdapat peningkatan kelancaran membaca pada anak yang memiliki kemampuan membaca yang buruk. Selain itu disebutkan bahwa prosedur *fading* dapat mengoptimalkan kerja kapasitas memori. Sejalan dengan temuan dari Baddeley (Nagler, 2016), bahwa dengan menggunakan metode *fading* latihan memungkinkan anak untuk menyimpan sejumlah besar informasi, dengan memberikan pemudaran teks akan berdampak pada kemampuan membaca yang lebih efisien. Sehingga dalam penelitian ini, metode *fading* menjadi metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak, khususnya untuk anak SD.

Deitz dan Maleno (Parmawati, 2012) menjelaskan *fading* sebagai perubahan berangsur-angsur pada percobaan sukses dari sebuah stimulus yang mengontrol sebuah respon sehingga pada akhirnya respon akan muncul meskipun stimulus berubah atau baru sama sekali. Teknik *fading* merupakan teknik membentuk tingkah laku dengan jalan mula-mula memberikan *promt* (bantuan) penuh kepada siswa untuk melakukan tingkah laku yang diharapkan, kemudian secara bertahap bantuan itu makin dikurangi, sehingga akhirnya siswa mampu melakukannya mandiri tanpa bantuan guru atau orang lain.

Metode penggunaan warna pada membaca Grenee (Huchendorf, 2007) menyatakan bahwa warna memberikan dampak proses psikologi seperti gairah, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pesat dalam perkembangan teknologi memanfaatkan spektrum *full colour* seperti televisi, internet dan telepon seluler, dan memberikan gairah sendiri bagi penggunaannya. selain itu dalam penelitian tersebut, Grenee menunjukkan bahwa gairah dapat meningkatkan retensi memori, dimana warna dapat diterima lebih mudah oleh individu untuk menyerap informasi.

Napitupulu, et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan warna dalam bahan ajar telah terbukti memainkan peran penting dalam menciptakan reaksi emosional yang

berbeda dan menangkap perhatian peserta didik. Dzulkifli (2013) menyatakan bahwa warna membantu tingkat perhatian pembelajar, untuk membantu informasi tersebut dipindahkan ke ingatan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga meningkatkan kesempatan mereka untuk menghafal. Pernyataan tersebut didukung oleh Keller (Chang, 2018) yang menyatakan bahwa informasi visual berkode warna dapat membantu siswa untuk lebih efisien dalam menerima informasi karena membantu pelajar untuk mengakses informasi dengan cepat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui efektifitas metode *fading* dan penggunaan warna pada siswa SD dalam meningkatkan kemampuan membaca.

METODE

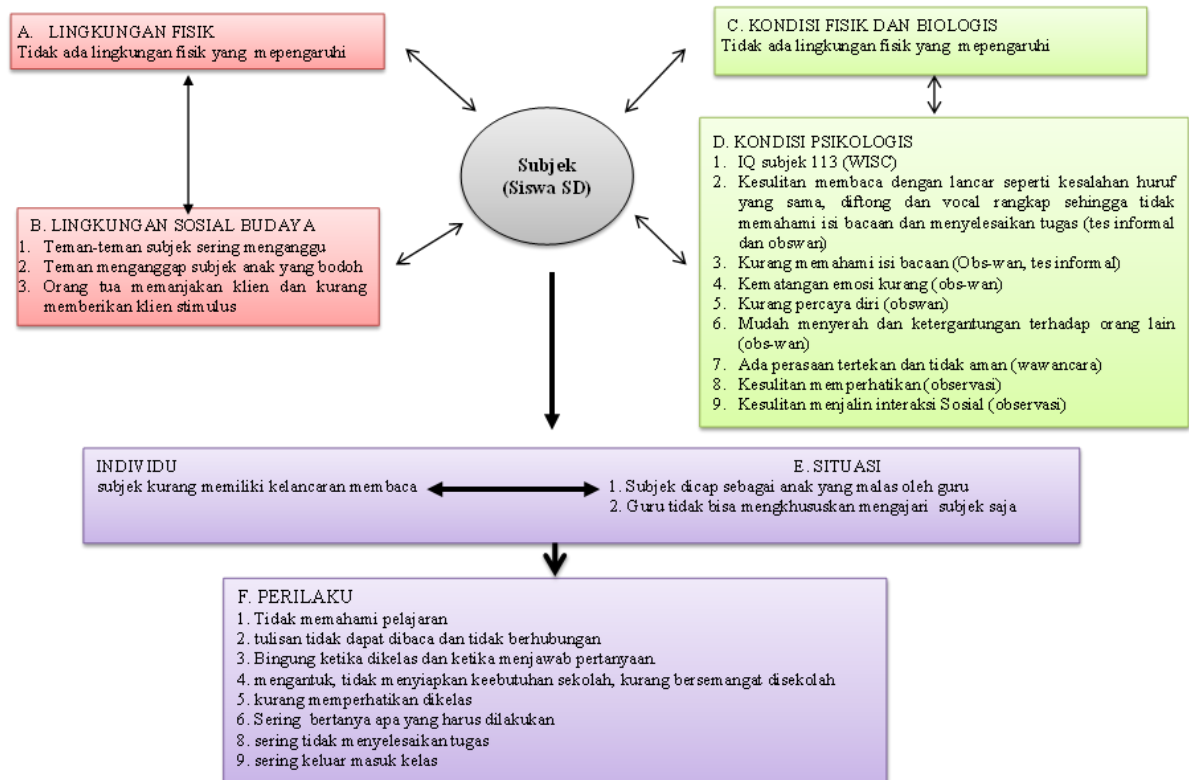
Penelitian ini berfokus pada perubahan tingkah laku dari seorang subjek, sehingga penelitian ini menggunakan *single-subject*. Dimana penelitian bertujuan untuk melihat efektifitas sebuah pendekatan modifikasi perilaku dengan metode *fading* dan penggunaan warna untuk meningkatkan kemampuan membaca. Subjek penelitian merupakan seorang siswa di SD Negeri X Surabaya. Moleong (2016) menyatakan bahwa dalam setiap proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama yaitu bagaimana kondisi peneliti, pertanyaan yang diajukan peneliti dan seberapa dalam hal-hal yang akan diungkap dalam penelitian tersebut bergantung pada peneliti sendiri. Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas.

Dalam menggali data, peneliti menggunakan pendekatan wawancara, observasi, tes psikologi berupa tes IQ *Wechsler Intelligence Scale for Children* (WISC), dan tes informal dengan menggunakan komponen membaca. Setelah didapatkan data maka intervensi yang diberikan yaitu metode *fading* dan penggunaan warna dalam menanggapi kesulitan membaca pada subjek sehingga meningkatkan kemampuan membacanya.

PEMBAHASAN

Berikut merupakan gambaran hasil kesimpulan wawancara dan observasi serta tes psikologi dan tes informal yang telah dilakukan terhadap subjek, yaitu:

Gambar 1. Psikodinamika Model Interaksi Menurut Marsella & Snyder



berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa subjek memiliki kemampuan untuk membaca beberapa kata terutama kata yang memiliki 2 suku kata dalam kalimat namun subjek mengalami kesulitan pada beberapa kata yang membuatnya salah dalam pengucapannya, mengganti huruf atau menghilangkan huruf. Saat membaca subjek menunjuk dengan jari-jarinya. Dari satu kata ke kata lainnya subjek membutuhkan waktu beberapa detik. Terkadang subjek terlihat bingung dengan kata selanjutnya yang akan ia baca. Subjek membaca dengan pelan. Saat membaca subjek tidak memperhatikan titik dan koma, subjek berhenti membaca saat subjek ingin mengambil nafas. Untuk pengantian huruf ditengah biasanya anak hanya melihat huruf didepannya dan melanjutkan suku kata dibelakangnya.

Hasil tes psikologi dengan tes WISC menunjukkan bahwa IQ *verbal* dan IQ *performance* terdapat perbedaan yang sangat signifikan, hal ini menunjukkan bahwa subjek cenderung menggunakan otak sebelah kiri yang memiliki tugas yang berhubungan dengan kemampuan verbal dan bahasa yang sangat baik namun hal ini tidak diimbangi dengan *performance* subjek yang masih tergolong rata-rata untuk usianya. Begitupula dengan tes informal membaca, menunjukkan bahwa terdapat kesulitan pada komponen *phonic* dimana subjek kesulitan melafalkan huruf diftong, kesulitan melafalkan huruf vokal rangkap, dan

kesulitan membedakan huruf yang hampir mirip, serta kelancaran instruksional pada bacaan kelas 1 dan frustrasi pada bacaan kelas 2.

Maka, berdasarkan wawancara dan tes psikologi tersebut menunjukkan bahwa subjek kurang mendapatkan stimulus, sehingga mengalami kesulitan dalam membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca subjek, yaitu karena adanya faktor neurological atau kognitif, lingkungan, emosi, intelegensi, bahasa, psychical, minat dan motivasi, serta kematangan (Jennings, 2013). Untuk meningkatkan kemampuan membaca subjek maka intervensi yang diberikan berupa pemberian metode *fading* dan penggunaan warna.

Berdasarkan hasil penelitian Nagler (2016), menunjukkan bahwa dengan memberikan metode *fading* dapat mengoptimalkan kerja kapasitas memori yang berdampak pada peningkatan kelancaran membaca pada siswa. Temuan Baddley (Nagler, 2016), metode *fading* sendiri memungkinkan siswa dapat menyimpan sejumlah besar informasi dengan pemudaran teks yang berdampak pada kemampuan membaca yang lebih efisien. Sejalan dengan penelitian Parmawati (2012), Deitz dan Maleno menjelaskan bahwa *fading* diberikan secara berangsur-angsur, dimana stimulus mengontrol sebuah respon, respon akan muncul meskipun stimulus berubah atau baru sama sekali. Teknik fading merupakan teknik yang membentuk tingkah laku dengan memberikan *prompt* (bantuan) penuh kepada siswa untuk melakukan tingkah laku yang diharapkan, kemudian secara bertahap bantuan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan secara mandiri tanpa bantuan guru atau orang lain.

Banyak orang yang merasa stress ketika membaca. Stress ketika membaca bisa disebabkan oleh “*stress visual*”. Stress visual tersebut disebabkan oleh ketidak mampuan untuk melihat dengan nyaman ketika membaca (Wilkins, et al., 2016). Adapun gejala stress visual ketika membaca menurut Kriss (Uculla, A. et al., 2014) yaitu *blurring*, *duplikasi*, melompati, *format switch* faktor-faktor yang berkontribusi paling besar pada kesulitan membaca pada anak-anak berasal dari ketidakstabilan input visual yang disebabkan oleh tulisan tinta hitam pada kertas putih, yang merupakan ciri khas dalam buku cetak.

Dengan penggunaan warna pada membaca, efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak yang mengalami keuslitan membaca. Menurut Grenee (Huchendorf, 2007), dengan penggunaan warna dapat memberikan dampak proses psikologi seperti gairah. Grenee juga menyebutkan bahwa gairah dapat meningkatkan retensi memori, dimana warna dapat diterima lebih mudah oleh individu untuk menyerap informasi. Selaras dengan Chang (2018) menyatakan bahwa penggunaan warna dalam bahan ajar telah terbukti memainkan peran penting dalam menciptakan reaksi emosional yang berbeda dan menangkap

perhatian siswa, khususnya pada subjek dalam meningkatkan stimulus membacanya. Keller (Chang, 2018) menyebutkan bahwa informasi visual berkode warna dapat membantu siswa untuk lebih efisien dalam menerima informasi karena membantu siswa untuk mengakses informasi dengan cepat.

Chall (Kumara 2014) mengemukakan enam tahapan dalam perkembangan kemampuan membaca. Adapun tahapan tersebut, antara lain *discovery of alphabet principle/decoding stage, development of automaticity (ungluing from print), incorporation of learning subroutines, taking multiple view points during reading, reading for building & testing personal theory*. Berdasarkan tahapan membaca tersebut, hasil analisis tes informal observasi dan wawancara, subjek berada pada tahap 1, yaitu tahapan membaca yang sesungguhnya, yaitu ketika anak menemukan bahwa huruf adalah representasi ungkapan yang disuarakan. Walau demikian kita belum dapat “mengajarkan membaca” jika anak belum benar-benar siap, kesiapan ditandai dengan kesiapan orthographic, yaitu kesiapan keterlibatan koneksi neural antara bagian otak yang merekam huruf cetakan dan bagian otak yang mengaktifkan fungsi bicara, misalnya, kata B-O-L-A yang tertulis dibaca; bola.

Pada awal metode *fading* dalam penelitian ini, penting untuk memilih stimulus pertama yang reliabel untuk memunculkan tingkah laku siswa. Stimulus dapat berupa *prompt*, yang diperkenalkan kepada subjek untuk mengontrol tingkah laku siswa selama program belajar, yang secara berangsur-angsur dieliminasi setelah tingkah laku target menguat. Terhadap beberapa jenis *prompt* yang dapat digunakan. Pertama adalah *physical prompt*, yaitu menyentuh subjek untuk membantunya mempelajari tingkah laku baru. Kedua adalah *gestural prompt* berupa gerakan tertentu tanpa menyentuh subjek, Ketiga adalah *modeling prompt* yaitu dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang tepat. Keempat, *verbal prompt*, yaitu petunjuk atau pemicu verbal, kelima *environmental prompt*, yaitu perubahan lingkungan untuk memicu munculnya perilaku, keenam *visual Prompt*. Stimulus berupa gambar, symbol, warna teks yang dapat membantu siswa merespon dengan benar

Ketika respon target sudah muncul secara konsisten terhadap *prompt* yang diberikan diawal program, *prompt* dapat dihilangkan secara gradual melalui beberapa percobaan. Kecepatan menghilangkan *prompt* perlu ditentukan berdasarkan pengamatan terhadap performa siswa. Di satu sisi, apabila siswa mulai membuat kesalahan, maka kemungkinan pengurangan *prompt* terlalu cepat atau langkah-langkahnya tingkah laku benar-benar terbentuk sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. Di sisi lain, jika terlalu banyak langkah atau bantuan (*prompt*) diberikan

selama program, kemungkinan anak menjadi terlalu tergantung pada *prompt* tersebut. Maka, berdasarkan penelitian ini terjadinya *transfer of stimulus control (fading)*, dimana dilakukan penurunan *prompt* secara gradual atau bertahap. Ketika siswa mulai mempelajari perilaku yang diharapkan saat proses pelaksanaan sampai akhirnya *prompt* tidak diberikan lagi (Martin & Pear, 2015).

Adapun pelaksanaan intervensi dengan metode *fading* dan penggunaan warna yang diberikan berlangsung selama 15 hari, dengan rincian melatih membaca dilihat dari hasil observasi membaca dengan warna berbeda dan pengurangan warna sedikit demi sedikit. Setiap kali subjek berhasil membaca penulis akan memberikan *reinforcement* berupa pujian dan jelly. Peneliti melaksanakan tiap hari senin hingga jum'at.

Tabel 1. Hasil *Fading* Evaluasi Kelancaran Membaca

No	Kelas	Keakuratan
1	Satu semester 1	58/59%= 98,3% (independen)
2	Satu semester 2	72/72%= 100% (independen)
3	Dua semester 1	154/161%= 95% (instruksional)
4	Dua semester 2	115/171%= 92% (instruksional)

Berdasarkan tabel di atas, subjek menunjukkan kemajuan dalam kelancaran membaca. Sebelumnya subjek berada di level instruksional pada bacaan kelas 1 dan level depresi pada pelajaran kelas 2. Subjek sering mengalami kekeliruan dan tidak mengetahui beberapa huruf yang mirip terkadang subjek terlihat terbolak balik dalam membaca. Kini subjek sudah mengetahui bagaimana cara membaca. Meskipun terkadang subjek mengalami kesalahan, subjek langsung menyadarinya dan membenarkannya. Secara keseluruhan subjek sudah mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca.

Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas metode *fading* ini didukung oleh media yang digunakan yaitu visual warna. Selama pembelajaran terlihat bahwa subjek menikmati materi yang diberikan. Sesuai dengan pendapat Kazdin (2013), menunjukkan bahwa metode *fading* berhasil membentuk dan mempertahankan perilaku baru pada anak. Metode ini membantu siswa agar dapat menguasai perilaku yang diharapkan, seperti pada kasus, bahwa subjek mampu menghadapi kesulitan membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.

Untuk mempertahankan kemampuan siswa, diharapkan orang tua dan guru bekerjasama dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Seperti, memberikan stimulus yang menarik secara berulang-ulang ketika memberikan pelajaran membaca dan memberikan perhatian ketika siswa belajar membaca. Selain itu memberikan *reward* atau pujian ketika anak mampu membaca secara mandiri dengan baik. Maka kemampuan anakpun akan meningkat seiring dengan kekonsistensian orang tua maupun guru di sekolah.

SIMPULAN

Hasil intervensi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan dan kelancaran membaca siswa selama menjalani metode *fading* dan penggunaan warna. Untuk mempertahankan kemampuan siswa, orang tua maupun guru di sekolah harus memberikan stimulus secara berulang-ulang dan menarik dalam pelajaran membaca. Sehingga anak dapat dengan mandiri untuk membaca. Selain itu pemberian reward juga diperlukan ketika siswa mampu membaca dengan baik. Maka, orang tua dan guru turut bertanggung jawab dalam usaha meningkatkan kemampuan anak melalui berbagai metode, teknik maupun pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

REFERENSI

- Caldwell, J. S. (2008). *Reading Assessment: A Primer for Teachers and Coaches*. London: The Guildford Press.
- Chang, B., Ranmei, Xu., & Tiffany Watt. (2018). "The Impact of Colors on Learning", Adult Education Research Conference. *Conference Proceedings*, 1-6.
- Christopher, J. L, Stephen, R. B., & Jason, L. A. (2000). Development of Emergent Literacy and Early Reading Skills in Preshcool Children: Evidence from a Latent-Variable Longitudinal Studi. *Developmental Psychology*, 36(5), 596-613.
- Dzulkifli, & Mustafar (2013). The Influence of colour on memory performance: A review. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 20(2), 3-9.
- Huchendorf, L. (2007). *The Effects of Color on Memory*. UW-La Crosse J Undergrad Res.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya (Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kazdin, A.E. (2013). *Behavior modification in applied settings (7th ed.)*. Illinois: Waveland Press.
- Kumara, A., A., Jayanti, W., & L. Gayatri Yosef. (2014). "Perkembangan Kemampuan Membaca" *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Behavior modification: What it is and how to do it (10th ed.)*. USA: Pearson Education, Inc.
- Moleong, J. L. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nagler, Katharina Sieberer. (2016). Effective Classroom-Management & Positive Teaching. *English Language Teaching*, 9(1), 163-172.
- Napitupulu, P. A., Bobby K. P., Sutrisno. (2021). Pendampingan Metode Menggambar, Mewarnai, Dan Mengecat Pada Guru Dalam Meningkatkan Motorik Anak Di Paud Kemah Kasih Pademangan Barat, Jakarta Utara. *Jurnal Abdi*, 6(2), 140-146.

- National Reading Panel. (2000). *Teaching Children To Read: An Evidence-Based Assessment of The Scientific Research Literature on Reading And Its Implications For Reading Instruction*. Washington, DC: National Institute of Child Health and Human Development.
- Parmawati, S. B, Wuri, P., & Rose M. A. P. (2015). Efektivitas Pendekatan Modifikasi Perilaku Dengan Teknik Fading Dan Token Economy Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Tuna Rungu Prelingual Profound. *Psibernetika*, 8(1), 19-34.
- Tari, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-29.
- Uculla, A. et al. (2014). Colors, Colored Overlays, and Reading Skills. *Frontiers in Psychology*, 5, 1-4.
- Wilkins, A. J. et al. (2016). Visual Stress and Dyslexia for The Practising Optometrist. *Optometry in Practice*, 17(2), 103-112.